

ANALISIS IMPLEMENTASI ADAPTASI KEHIDUPAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19 KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

AZMI
NPP. 29.0093

Asdaf Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Praktek Perpolisian Tata Pamong

Email:
uazmi908@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). Adaptation to New Life is a guideline for the community in carrying out their activities while still carrying out health protocols. However, there are many obstacles that occur in its implementation, such as technical problems in preparing the infrastructure for the order that is used as a guideline according to these regulations. Even though the implementation of this policy is not foreign to the community. However, in order to make it look as if it was new, policy makers issue Public Policy alternately even though the reality on the ground has not been successful enough to accommodate the interests of the majority during the Covid-19 pandemic. And the most felt weakness is that the control policy does not have a "building" vision of togetherness between the community and the government to achieve shared expectations. **Purpose:** The purpose of writing this thesis is to analyze using the theory of implementation according to the flow and the point of view of the elaboration of the theory by the author. **Method:** The method that the writer uses for the study of this thesis is qualitative observation of a social phenomenon as a result of a policy. **Result:** So far, in the city of Medan, the achievement of life situations with proper and accurate health protocols has been quite good and has succeeded in dealing with social phenomena that occur. This is inseparable from all the efforts of the officers in the field. This is driven by the resolution's ability to act by prioritizing humanism, assertiveness, and high persuasiveness by officers and officers in the field. **Conclusion:** Therefore, the suitability of the program with the commitment, discipline, and fighting spirit of the apparatus to achieve the Herd Immunity target will be achieved in the near future.

Keywords: *Implementation, Social Phenomenon, Resolution*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Adaptasi Kehidupan Baru merupakan pedoman bagi masyarakat dalam beraktivitas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Namun, banyak kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya seperti masalah teknis dalam menyiapkan infrastruktur menuju tatanan yang dijadikan pedoman menurut aturan tersebut. Padahal pelaksanaan kebijakan ini tidak asing bagi masyarakat. Namun, supaya seakan-akan baru, pemangku kebijakan mengeluarkan *Public Policy* berganti-ganti padahal kenyataan dilapangan belum cukup berhasil mengakomodir kepentingan *majority* dimasa pandemi *Covid-19*. Dan kelemahan yang paling dirasakan adalah kebijakan pengendalian tersebut belum adanya “bangunan” visi kebersamaan antara masyarakat dan pemerintah untuk mencapai harapan Bersama. **Tujuan:** Tujuan penulisan Skripsi ini untuk menganalisis dengan menggunakan teori implementasi menurut alur dan sudut pandang penjabaran teori oleh penulis. **Metode** Metode yang penulis gunakan untuk kajian Skripsi ini adalah pengamatan Kualitatif terhadap suatu fenomena sosial akibat dari suatu kebijakan. **Hasil/Temuan:** Sejauh ini, di kota Medan Tercapainya situasi kehidupan dengan protokoler kesehatan yang tepat dan akurat sudah cukup baik dan berhasil dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi. Hal ini tidak terlepas dari segala upaya aparat dilapangan. Hal ini didorong oleh kemampuan resolutif untuk bertindak mengedepankan humanism, asertif, dan persuasive yang tinggi oleh petugas dan aparat dilapangan. **Kesimpulan:** Kesesuaian program dengan komitmen, kedisiplinan, semangat juang aparat untuk mencapai target *Herd Immunity* akan tercapai dalam waktu dekat.

Kata kunci: Implementasi, Fenomena Sosial, Resolusi



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah kota (Pemko) Medan mengeluarkan Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 27 tahun 2020 mengenai Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru dimasa pandemi Covid-19 yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam beraktivitas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Peraturan ini ditetapkan sebagai usaha komunikasi kepada masyarakat kota Medan untuk dipersilahkan kembali melanjutkan aktivitas seperti biasa. Namun, masyarakat wajib mematuhi protokol kesehatan sebagaimana diatur dalam perwal ini. Namun demikian, Perwal Nomor 27 tahun 2020 tersebut masih belum mengatur terkait protokol di beberapa ranah seperti pendidikan, acara adat, dan sebagainya.

Dalam satu tahun terakhir, pemerintah telah menerbitkan pelbagai aturan sebagai strategi pengendalian virus ini. Walaupun istilahnya saja yang diubah-ubah seperti era *New Normal*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) makro ataupun mikro, pada dasarnya sama saja, membatasi pergerakan masyarakat.

Sosialisasi diberbagai wilayah setingkat kecamatan tentang Pedoman Adaptasi Kehidupan Baru ini sudah diupayakan oleh Camat hingga kepala lingkungan pelbagai wilayah dikota Medan. Dengan demikian, jika dirasa ada problematika terkait pendekatan yang dilakukan regulator, maka harus mengemukakan alasan-alasan apa yang sebenarnya mata air untuk memecahkan permasalahan disemua elemen yang ada khususnya dikota Medan dengan tepat dan konsekuen.

Berdasarkan pasal aturan Walikota (Perwal) nomor 27 tahun 2020 tentang pelaksanaan pedoman kebiasaan baru yang dilakukan sebagai usaha mencegah perluasan virus Covid-19 dikota Medan yang menjadi garis pembatasnya sudah termaktub sebagai ruang lingkup aturan ini sebagaimana dijelaskan :

- a. Pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru;
- b. Sumber daya penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);
- c. Pemantauan, evaluasi, serta pelaporan;
- d. Peran serta masyarakat;
- e. Sumber pendanaan;
- f. Sanksi administrasi;
- g. Ketentuan penutup

Adaptasi kebiasaan baru pasti dipedomani sebagaimana yang selama ini terjadi sebenarnya. Yang menjadi kendala sebenarnya adalah masalah teknis seperti menyiapkan infrastruktur menuju tatanan untuk dijadikan pedoman menurut hal aturan tersebut.

Soal masalah tersebut, pelaksana tugas (plt) Wali kota Medan menggelar diskusi dan pertemuan dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Medan, tokoh agama dan adat, serta pengurus rumah ibadah.

Pasalnya, selain masalah teknis, dalam beberapa kali analisis dan penelitian langsung, tampak jelas tingkat disiplin masyarakat yang masih harus dibangun dengan kesadaran.

Kenyataannya, hingga dari awal pedoman adaptasi kehidupan seperti ini disosialisasikan sampai dengan saat ini mengalami penyesuaian. dan perubahan, kebijakan demi kebijakan yang dianggap timpang dan tidak mampu mengakomodir kebutuhan primer, bahkan sampai dengan kebutuhan *guyub* berbagai masyarakat yang heterogen dan hal tersebutlah yang mempengaruhi psikologi masyarakat untuk disiplin dan sadar hukum.

Menurut Pelaksana tugas walikota Medan (Plt), Akhyar Nasution, meskipun demikian, Perwal nomor 27 tahun 2020 tersebut tidak mengatur protokol kesehatan dan dampaknya bagi masyarakat. “Pemerintah kota (Pemkot) Medan belum menemukan formula pengaturan peraturan ini.” kita memang belum mendapat formulanya. Namun, saat ini kita masih terus melakukan diskusi dengan para ahli dan pakar untuk mengatur masalah ini.” kata akhyar kepada wartawan (InewsSumut.id).

Konsekuensi dari berbagai kebijakan tersebut adalah institusi pendidikan seperti sekolah, sekolah masih dilarang, rumah makan masih dibatasi, sampai dengan kegiatan perkantoran, bahkan sampai- sampai kegiatan keagamaan pun diatur dengan ketentuan kapasitas yang ditentukan menurut undang- undang tersebut. Faktanya, (hanya) baru sektor essensial sajalah yang boleh 100 % beroperasi sebagaimana mestinya. sehingga beberapa sektor mikro lainnya akan mendapat sanksi administrasi apabila tidak mengindahkan ketentuan legal yuridis peraturan ini.

Perlu adanya komunikasi social yuridis yang merangkum sejumlah permasalahan dimasyarakat agar penegak regulasi mampu mempelajari dengan cermat, memeriksa untuk memahami, suatu perspektif atau pendapat yang realistis dari sudut yuridis dan sosial.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemerintah menerbitkan berbagai aturan sebagai strategi pengendalian Covid-19. Walaupun istilahnya saja yang diubah- ubah seperti era *New Normal*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) makro ataupun mikro, pada dasarnya sama saja, membatasi pergerakan masyarakat. Supaya seakan- akan baru, seringkali pemangku kebijakan mengeluarkan kebijakan- kebijakan berganti- ganti padahal kenyataan dilapangan masih menunjukkan kegagalan mengakomodir kepentingan secara *majority*. Dan kelemahan yang paling dirasakan adalah kebijakan pengendalian tersebut belum adanya “bangunan” visi kebersamaan antara masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Viollete S.R. Mokodongan ,Tommy F. Sumakul, Harold Anis (2021), dengan judul Kebijakan pemerintah dalam penerapan new normal pasca psbb akibat wabah. Menggunakan metode yuridis normative dengan menyesuaikan kenyataan dilapangan dengan ketentuan hukum yang mendasari sehubungan dengan Adaptasi kehidupan baru

Kedua, Nurrahmad Pebriansyah, Febri Yuliani, Adianto (2021) dengan judul Penerapan Pedoman perilaku hidup baru dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 dikota Pekanbaru. Menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan partisipan wawancara dan studi dokumentasi

Ketiga, Nur Azizah (2021) dengan judul Struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era Adaptasi kebiasaan baru dilingkungan kota Bandung. Menggunakan metode kualitatif dengan sumber observasi kepada partisipan

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokasi Penelitian.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Agar memperoleh gambaran bagaimana implementasi kebijakan pedoman adaptasi kehidupan baru ini sesuai dengan kondisi lapangan
2. Untuk memperoleh gambaran dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kelemahan Peraturan Walikota (perwal) nomor 27 tahun 2020 agar bisa menjadi acuan kedepannya untuk focus pengkajian
3. Untuk memperoleh gambaran dan analisis apa yang seharusnya menjadi perbaikan dan evaluasi normatif dan sosiatif pada Peraturan walikota (perwal) nomor 27 tahun 2020 terhadap berbagai permasalahan yang timbul pada masyarakat kota Medan
4. Untuk menginformasikan tindakan, memperkuat pengetahuan yang ada dan mendapatkan suatu pengetahuan yang baru. dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dan bidang studi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori Analisis Kebijakan menurut William N. Dunn dan Implementasi Kebijakan Publik menurut Edward III

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dalam Pelaksanaan Adaptasi Kehidupan Baru di Kota Medan

Adaptasi Kehidupan Baru oleh satuan polisi pamong praja kota Medan, penulis mempertajam analisis teori tersebut dengan menggunakan teori menurut pendapat Edward III dalam buku Joko Widodo (2013:96) yang mengemukakan terdapat 4 indikator untuk dijadikan pisau analisis dari implementasi suatu kebijakan diantaranya yaitu : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Organisasi.

A. Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, Hal ini kurang sejalan dengan teori dan aplikasi dilapangan. penelitian mengamati bahwa para petugas melakukan komunikasi regulatif dengan represif dan penuh paksaan sehingga masyarakat bergejolak antara mengikuti aturan protokol kesehatan atau kebutuhan harian mereka yang akan habis setiap harinya. Mekanismenya dilakukan secara rutin, yaitu, untuk tiap kecamatan dalam 1 minggu dilaksanakan 3 kali penertiban. Diantaranya pada hari Selasa, Jum'at, dan Sabtu pada malam hari . bahkan secara berkala dilakukan swab antigen ditempat apabila dirasa melanggar peringatan protokoler kesehatan. Untuk ditempat- tempat seperti warnet dan warung kopi yang ramai setiap waktunya, pemilik

B. Sumber Daya

Sebagaimana contoh dilapangan, pemangku kewenangan bertindak cukup tegas dalam pelanggaran kebijakan ini yaitu dari unsur petugas penertiban yang melaporkan pelanggaran masyarakat kemudian memberikan peringatan I dan II. Yaitu berupa teguran berupa ketentuan denda pada pelaku yang tidak patuh. Kemudian apabila sampai dengan peringatan III, akan dikenai sanksi administrasi dan penutupan tempat usaha selama 14 hari berturut- turut. Apabila masih terindikasi melakukan pelanggaran yang sama setelah teguran- teguran tersebut, maka izin usahanya yang bersangkutan akan dicabut sampai waktu yang ditentukan beriring dengan sanksi administratif yang melekat.

C. Disposisi

Berdasarkan pengamatan dilapangan, hal ini sejalan dengan teori dan fakta empiric dilapangan. bahwa dimensi disposisi atau sikap petugas penegak perwal adaptasi kehidupan baru dikota Medan cukup memiliki semangat juang dan berjalan berdasarkan sistem yang baik. Kemauan, hasrat, keinginan mencapai *Herd Immunity* menunjukkan kecenderungan para penegak aturan kebijakan dalam melaksanakan fase transisi kearah Kehidupan baru. Sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan mencapai terwujud dikota Medan.

D. Struktur Birokrasi

Berdasarkan pengamatan dilapangan, hal ini kurang sejalan dibandingkan dengan teori dan fakta empirik dilapangan. Struktur birokrasi penegakan aturan ini masih terfragmentasi. Yaitu, terpecah- pecah atau tersebar. Hal ini lah yang bisa mengakibatkan *miss* komunikasi

dilapangan. Contohnya saja dalam pelaksanaan sertifikasi vaksinasi di beberapa kecamatan. Karena instruksi dan kesempatan yang tidak selaras menyebabkan beberapa kendala keluarnya surat vaksin atau entry data yang salah dan dalam waktu yang dekat petugas dari satgas covid harus mencapai target pelaporan angka vaksinasi masyarakat.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Viollete S.R. Mokodongan, Tommy F. Sumakul, Harold Anis (2021), dengan judul Kebijakan pemerintah dalam penerapan new normal pasca psbb akibat wabah.. Temuan penelitiannya yakni pemberlakuan adaptasi kehidupan baru menunjukkan eksistensi pemerintah dalam membuat alternative kebijakan sudah tepat jika melihat kondisi penyebaran Covid-19, namun tingkat kesadaran hukum masyarakat terhadap regulasi positif, maka dari itu penerapan Adaptasi kehidupan baru tanpa adanya penegakan aturan hukum yang tegas akan menimbulkan banyak masalah baru. Nurrahmad Pebriansyah, Febri Yuliani, Adianto (2021) dengan judul Penerapan Pedoman perilaku hidup baru dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di kota Pekanbaru. Adapun temuan penelitiannya adalah Penerapan adaptasi kehidupan baru merupakan kebijakan yang tepat dan sesuai tujuan aturan yang ada, target kebijakan juga telah sesuai, pelaksanaannya juga merata. Namun permasalahannya adalah kedisiplinan masyarakat dalam mengikuti arah kebijakan dan perlunya tindakan tegas dan terukur dari penegak hukum. Nur Azizah (2021) dengan judul Struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era Adaptasi kebiasaan baru di lingkungan kota Bandung. Dengan temuan penelitian yakni semakin meningkatnya kesadaran lingkungan keluarga di kota Bandung, artinya kepatuhan terhadap hukum dan sosialisasi, edukasi terhadap penyebaran covid-19 terlaksana dengan berhasil dengan adanya penerapan Adaptasi Kehidupan Baru. Sehingga dapat disimpulkan, seiring waktu berjalan, kebijakan ini dan perilaku hidup masyarakat akan berjalan sinkron dengan aturan kebijakan ini, dan akan menjadi budaya baru.

Pembaharuan temuan penelitian sebelumnya dari penelitian terdahulu yakni analisis pada pola Sistem Kehidupan Baru (AKB) dengan menggunakan teori Edward III dalam buku Joko Widodo (2013;96) dengan menggunakan 4 indikator untuk dijadikan pisau analisis dari implementasi suatu kebijakan diantaranya yaitu, Komunikasi dengan kriteria Tercapainya situasi kehidupan dengan protokoler kesehatan yang tepat dan akurat dengan kemampuan humanism, asertif, dan persuasive yang tinggi (Kinerja Sedang), Sumber Daya dengan kriteria Kemampuan sumberdaya dalam bekerja secara terorganisir, tepat dan cermat.(Kinerja Tinggi), Disposisi dengan kriteria Kesesuaian program dengan komitmen, kedisiplinan, semangat juang aparat untuk mencapai target

Herd Immunity.(Kinerja Tinggi), dan Struktur Organisasi dengan kriteria Kesesuaian SOP terhadap kewenangan, komunikasi, disposisi dengan beban tugas dan tanggung jawab aparat dilapangan. (Kinerja Sedang).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan Analisis terhadap pola sistem Adaptasi Kehidupan Baru (AKB) aka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Keorganisasian dan kinerja aparat cukup dikatakan sudah optimal karena sasaran maupun tujuan tugas pokok dan fungsi itu tercapai bila dibandingkan dengan Analisis teori Implementasi yang digunakan untuk mengukur kinerja sehingga dapat diperoleh gambaran dalam pencapaian kinerja sesuai dengan sasaran tiap organisasi yang telah ditentukan sebelumnya
2. Kesesuaian regulasi dan kemampuan aparat untuk berkomunikasi dilapangan, penulis rasa perlu sisi humanisme secara menyeluruh terhadap cara- cara represif dan penuh paksaan harus dijadikan opsional terakhir . sehingga dapat meminimalisir tingkat kepatuhan dan gejolak masyarakat antara mengikuti aturan hukum atau kebutuhan mereka. Mekanisme yang dilakukan secara rutin, yaitu, untuk tiap kecamatan dalam 1 minggu dilaksanakan 3 kali sudah berjalan optimal dengan efektif efisien.
3. Dalam dimensi sumberdaya yang melingkupi sumberdaya manusia, dan sumber daya peralatan, serta sumberdaya kewenangan. penulis menganalisis bahwa ketiga sumberdaya tersebut sudah berjalan sinkron dan harmonis sehingga para aparat (otoritas) bisa melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya dengan tepat dan cermat. Aparat berwenangan bertindak cukup tegas terhadap pelanggaran yang terjadi dilapangan.
4. Komitmen dan kedisiplinan sikap petugas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya cukup memiliki semangat juang dan berjalan berdasarkan operasional sistem yang baik. Kemauan, hasrat, keinginan aparat untuk mencapai *Herd Immunity* menunjukkan kecenderungan yang positif dalam mencapai fase transisi kearah Adaptasi Kehidupan baru.

5. Dimensi Struktur birokrasi penegakan aturan ini masih terfragmentasi. Yaitu, Instruksi yang tidak terintegrasi sesuai dengan ketepatan beban tugas dan beban waktu yang diberikan kepada aparat dilapangan. Hal ini yang mengakibatkan *miss* komunikasi. Karena instruksi tidak selaras dengan beban kerja dan waktu kerja maka menyebabkan beberapa kendala di beberapa sektor administrasi dan operasional dimasyarakat.

6. Satuan Polisi Pamong Praja yang menjadi fokus subjek sudah cukup baik dalam merespon kebutuhan hukum dan ketertiban masyarakat dalam transisi Adaptasi Kehidupan Baru. Hal ini dapat terlihat dari selalu hadirnya aparat personil satuan polisi pamong praja untuk terlibat dalam setiap kegiatan disiang maupun malam hari.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu pada waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan analisis adaptasi kehidupan baru di masa pandemi Covid-19 untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Medan Provinsi Sumatera Utara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

1956

VI. DAFTAR PUSTAKA

- afiyah, M. N., & Aaliyah, B. (2020). Gaya Penulisan Pustaka yang digunakan adalah *American Psycological Assosiation* (APA) Gunakan perangkat lunak manajemen pustaka untuk membantu ada misalnya *Zotero, Mendeley, dan End Note*, 6(1), 10.
- LaboIo, M. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- MoLeong, I.J. (2013,2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT remaja Rosdakarya. (1 & 2)
- Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang : Bayumedia
- William N. Dunn. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Apricia, F., dkk. 2020. *Edukasi Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jurnal Kreativitas dan Inovasi. Kediri
- Azizah, N. 2020. *Struktur dan Kultur Budaya Dalam Keluarga di Era AKB di lingkungan kota Bandung*. Bandung : Az-Zahra Journal and Family Studies.
- Harefa, A. (2021). *Strategi Binmas Polsek Gunung Sitolu dan Polres Nias Dalam Menghadapi Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru ditengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Intelektiva Ekonomi, Sosial, dan Humaniora, Nias.
- Mokodongan, V.S.R, dkk. (2021) *Kebijakan Pemerintah dalam Penerapan New Normal Pasca PSBB Akibat Wabah Covid-19*, Jurnal
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah daerah*
- Undang- undang Nomor 30 Tahun 2020 *Tentang Administrasi Pemerintahan*
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2018 *Tentang Keekarantinaan Kesehatan*
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2021 *tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 4 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 *Tentang Penanganan Corona Virus Disease 2019 di lingkungan Pemerintahan Daerah*
- Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 34 Tahun 2020 *Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan*
- Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) di Kota Medan*
- Bata, A. (2020). *Adaptasi Kebiasaan Baru*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/> website: <https://www.beritasatu.com/anseImus-bata/kesehatan/682945/adaptasi-kebiasaan-baru>
- Napitu, U. dkk, 2021. *Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Kelurahan Bah KapuI*. Jurnal Community DeveIopment (2). P. Siantar
- Nasution, A.R (2020). *Atur Kebiasaan Baru di Era New Normal, Pemko Medan Terbitkan Perwal* from : <https://sumut.iNewsSumut.id>
- Sianturi, A. H (2020), *Kota Medan Belum Bisa New Normal*, from : <https://beritasatu.com/amp/nasional>